

Pemanfaatan Fitur Facebook Professional untuk Meningkatkan Literasi Digital Petani Desa Grujugan Lor Bondowoso

Fuad Nasir^{1,*}, Astrid Hidayanti Ananda Putri², Audha Fitrah Aulina³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Jember, Indonesia

*email corresponding author: fuad.nasir@polije.ac.id

ABSTRACT

This community service activity is driven by the low level of digital literacy among rural communities, particularly farmers in Grujugan Lor Village, Bondowoso Regency, which poses a major obstacle to optimizing agrotechnological adoption. Most farmers still rely on conventional methods and utilize the internet limitedly for entertainment. The purpose of this program is to enhance the digital literacy capacity of farmers by optimizing Facebook Professional (FB Pro) features as a medium for disseminating agricultural information and creating income opportunities. The implementation method involved a participatory workshop (comprising 30% theory and 70% hands-on practice) attended by the Women Farmers Group (KWT) of Grujugan Lor Village. The activity stages encompassed field surveys, partner coordination, module development, FB Pro account management simulation, and practice-based monitoring and evaluation. The monitoring and evaluation results showed a significant increase in participants' digital understanding and skills, demonstrated by their ability to independently configure accounts and produce engaging agrotechnological content. In conclusion, the workshop was successfully implemented; hence, continuous assistance from field extension officers is highly recommended to maintain consistency in agricultural content production by the partners.

Keywords: Digital Literacy; Agrotechnology; Facebook Professional; Women Farmers Group; Participatory Training

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan penopang penting bagi sebuah negara. Indonesia sebagai negara agraris memiliki banyak potensi hasil pertanian seperti padi, jagung, dan umbi-umbian. Menurut kementerian pertanian, potensi ini tak hanya dapat menjadi pendukung ketahanan pangan, namun juga dapat berkontribusi pada peningkatan lapangan pekerjaan dan pendapatan ekspor (Kementerian Pertanian, 2021). Namun demikian, potensi tersebut mendapatkan berbagai tantangan, seperti terhambatnya regenerasi petani serta keengganan petani untuk beralih ke metode pertanian yang berbasis teknologi dan sains pertanian. Sementara itu, tingkat penetrasi internet di Indonesia meningkat pesat beberapa tahun terakhir. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2023, tingkat penetrasi pengguna internet di Indonesia mencapai 78,19% atau sebanyak 215.626.156 jiwa. Berdasarkan demografinya, penduduk pedesaan memiliki penetrasi yang sangat tinggi yakni 79,79% dari keseluruhan populasi penduduk desa (Bisnis.com, 2023). Hal ini terjadi karena adanya inovasi teknologi canggih, yang merupakan hasil dari kemajuan IPTEK, secara signifikan mempermudah berbagai aktivitas

manusia. Baik komputer maupun gadget lainnya memberikan dampak positif besar bagi masyarakat, menawarkan kemudahan melalui berbagai layanan dunia maya (Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi -Almamater Wartawan Surabaya JIINGinden Intan Timur, n.d.). Perangkat-perangkat berteknologi seperti gawai ini populer di semua kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang tua karena kemudahan penggunaannya (Anggriani, 2020), saat ini menjadi pintu gerbang utama menuju interaksi di dunia digital. Media sosial kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, termasuk masyarakat di pedesaan. Adapun contoh media sosial yang sering dimanfaatkan oleh khalayak umum saat ini yaitu Facebook, Instagram, Tiktok, dan Youtube (Riska & Abdimasya, 2024). Meskipun menawarkan berbagai kemudahan dalam berkomunikasi dan mengakses informasi, tetapi media sosial juga menyimpan potensi dampak negatif bagi perkembangannya. Beberapa poin tersebut menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan semakin terhubung dengan dunia digital. Hal ini dapat membuka peluang besar bagi masyarakat tersebut dapat memanfaatkannya untuk berbagai aspek kehidupan, khususnya pertanian. Meskipun demikian, peningkatan pengguna internet tidak selalu berjalan mulus, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi seperti kurangnya literasi digital masyarakat pedesaan serta belum meratanya infrastruktur pendukung (Koswara, 2024)

Masalah rendahnya literasi digital di wilayah pedesaan ini menciptakan jurang pemisah yang semakin lebar (*digital divide*), terutama jika ditinjau dari aspek gender di sektor pertanian. Kelompok wanita tani, yang sebenarnya memegang peran strategis dalam pengelolaan pascaproduksi dan rantai pemasaran lokal, sering kali menjadi pihak yang paling minim mendapatkan akses penguatan kapasitas teknologi (Putri et al., 2025)

Pemanfaatan internet oleh para petani di pedesaan umumnya masih berada pada level konsumsi hiburan pasif, belum menyentuh ranah pemanfaatan e-marketing yang produktif untuk mendukung usaha tani mereka (Fharaz et al., 2022). Padahal, adopsi teknologi informasi berbasis media sosial dapat menjadi instrumen penting dalam melakukan diseminasi informasi agroteknologi secara mandiri sekaligus memperluas jangkauan pasar platform digital (Saridewi & Abid, 2025). Salah satu fenomena mutakhir yang potensial untuk dioptimalkan adalah pemanfaatan akun Facebook Professional (FB Pro). Platform ini tidak lagi hanya berfungsi sebagai ruang interaksi sosial personal, melainkan telah bergeser menjadi media komunikasi bisnis dan personal branding yang efektif bagi pelaku usaha mikro di pedesaan (Nova Florentina Silaen & Iin Soraya, 2026a). Melalui pengelolaan konten visual dan takarir informasi yang menarik, para petani dapat membangun ekosistem digital secara mandiri untuk memperkenalkan teknik budidaya hingga memotong rantai distribusi pasok yang panjang (Nova Florentina Silaen & Iin Soraya, 2026b). Oleh sebab itu, pelaksanaan program pelatihan berbasis metode vokasional yang interaktif menjadi langkah krusial demi mentransformasikan kecakapan digital petani

dari sekadar pengguna media biasa menjadi produsen informasi pertanian yang adaptif (Masyarakat & Hasna, n.d.).

Para petani khususnya petani wanita dari Desa Grujugan Lor RT 4 RW 2 yang telah menjadi pengguna internet sangat perlu untuk mendapatkan edukasi menghadapi tantangan perkembangan teknologi yang semakin pesat ini. Untuk menjawab tantangan tersebut dibutuhkan penguasaan literasi digital pada masyarakat tersebut, salah satunya melalui edukasi dan pelatihan menggunakan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi mengenai pertanian. Apabila kesenjangan ini terus dibiarkan, maka dikhawatirkan para petani hanya akan mengandalkan metode konvensional dalam menyebarkan informasi. Hal ini dapat berdampak pada semakin besarnya kesenjangan antara masyarakat di perkotaan dengan di pedesaan. Internet merupakan hal yang dapat menjadi *game changer* bagi para petani tersebut agar dapat bersaing dengan masyarakat global. Melalui program pengabdian masyarakat berupa *Workshop* Literasi Digital: Mendorong Penyebaran Informasi Agroteknologi di Kalangan Petani Desa Grujugan Lor Bondowoso, diharapkan dapat membentuk karakter petani yang melek teknologi khususnya media sosial. Dengan demikian, *workshop* literasi digital ini menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan kesadaran dan kapasitas digital agroteknologi yang selaras dengan nilai-nilai kemandirian. Kegiatan *workshop* dirancang sebagai pelatihan yang menggabungkan 30% teori dan 70% praktik. Untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kapasitas, peserta akan mendapatkan pengetahuan dasar mengenai wawasan internet terkini, pentingnya menguasai media sosial, serta keuntungan tambahan sebagai pengguna media sosial profesional, hingga praktik simulasi pembuatan akun media sosial FB Pro, serta sesi refleksi dan evaluasi terhadap keterampilan digital yang telah diterapkan.

METODE

Kegiatan *workshop* dirancang dalam bentuk pelatihan partisipatif yang mengombinasikan 30% penyampaian materi teori dan 70% praktik langsung, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami sekaligus mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh. Dalam rangka memenuhi kebutuhan peningkatan kapasitas, peserta terlebih dahulu diberikan pemahaman dasar mengenai perkembangan internet terkini, pentingnya penguasaan media sosial dalam mendukung aktivitas pertanian, serta peluang keuntungan tambahan yang dapat diperoleh sebagai pengguna media sosial profesional.

Selanjutnya, peserta akan mengikuti praktik langsung berupa simulasi pembuatan dan pengelolaan akun Facebook Pro sebagai sarana penyebaran informasi agroteknologi kepada masyarakat yang lebih luas. Kegiatan praktik juga mencakup pembuatan konten sederhana, strategi penyampaian informasi yang menarik, serta optimalisasi fitur yang tersedia pada platform tersebut. Pada tahap akhir, dilakukan sesi refleksi dan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman serta keterampilan digital yang telah diterapkan oleh

peserta. Melalui tahapan ini, diharapkan peserta mampu secara mandiri memanfaatkan media sosial sebagai sarana berbagi informasi sekaligus membuka peluang peningkatan pendapatan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama yang dilakukan adalah dengan survei ke lokasi mitra. Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan kunjungan langsung ke Desa Grujugan Lor, Bondowoso, untuk menggali informasi awal mengenai kondisi masyarakat, khususnya para petani, dalam hal pemanfaatan teknologi digital. Survei dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara dengan Ibu RT yang ditampilkan pada Gambar 1. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar petani belum memanfaatkan media digital secara optimal untuk mengakses informasi pertanian maupun menyebarkan informasi terkait pertanian. Mayoritas masih mengandalkan internet hanya sebagai alat komunikasi atau mencari hiburan saja. Selain itu, rendahnya literasi digital menyebabkan informasi terkait agroteknologi yang sebenarnya dimiliki oleh para petani di Desa Grujugan Lor secara daring tidak tersampaikan dengan baik ke masyarakat yang lebih luas. Hasil survei ini menjadi dasar penting dalam merancang kegiatan *workshop* literasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengakses, memahami, dan menyebarkan informasi pertanian melalui media digital.



Gambar 1 Tim bertemu dengan ibu RT 04 Desa Grujugan Lor

Pada tahapan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan komunikasi langsung dengan Ibu RT sebagai perwakilan warga dan tokoh penggerak di Desa Grujugan Lor, Bondowoso. Koordinasi ini mencakup penyampaian tujuan kegiatan, rencana teknis pelaksanaan *workshop*, serta pembahasan mengenai waktu dan tempat yang paling sesuai bagi peserta yang mayoritas adalah petani. Ibu RT juga memiliki rencana untuk membantu dalam menyampaikan informasi kegiatan pada warga dan mengidentifikasi calon peserta yang paling membutuhkan pelatihan literasi digital. Selain itu, beliau turut berperan dalam menyiapkan tempat kegiatan serta memastikan kehadiran warga sesuai jadwal yang telah disepakati. Koordinasi ini berjalan dengan lancar dan

menghasilkan kesepahaman antara tim pengabdian dan mitra lokal sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif.



Gambar 2 Tangkapan Layar Modul Pelatihan

Tahapan selanjutnya adalah pembuatan modul. Tahapan ini merupakan proses penting dalam memastikan materi kegiatan disusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta. Modul berisi mengenai pemahaman singkat terkait Facebook Professional (Facebook Pro atau Fb Pro), fitur yang di sediakan, panduan pembuatan akun Facebook Pro, hingga kiat-kiat penyusunan konten Facebook Pro agar mudah mendapatkan perhatian audiens dan monetisasi. Adapun tangkapan layar mengenai modul yang telah dibuat ditampilkan pada Gambar 2.

Pelaksanaan pelatihan merupakan tahapan utama dalam rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu petani sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan. Kegiatan pelatihan disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang diperoleh pada tahap kunjungan lapangan, sehingga materi yang disampaikan relevan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh para petani di Desa Grujugan Lor.

Pelatihan dilaksanakan secara terstruktur dengan mengombinasikan metode penyampaian materi, diskusi interaktif, serta simulasi praktik secara langsung. Penyampaian materi dilakukan oleh tim pelaksana dengan pendekatan partisipatif, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah dengan modul yang telah dibuat, tetapi juga terlibat aktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi. Pendekatan ini

diterapkan untuk memastikan peserta memahami konsep dasar sekaligus mampu mengaitkannya dengan kebutuhan nyata di lapangan. Gambar 3 menampilkan kegiatan pelatihan literasi digital di Desa Grujugan Lor.



Gambar 3 Kegiatan pelatihan literasi digital di Desa Grujugan Lor

Sebagai bagian dari penguatan pemahaman, pelatihan juga dilengkapi dengan kegiatan simulasi. Pada sesi ini, para peserta secara langsung mempraktikkan pembuatan akun Facebook Professional (FB Pro) menggunakan akun masing-masing. Simulasi dilakukan secara bertahap dengan pendampingan dari tim pelaksana, mulai dari pengaturan akun, pengenalan fitur dasar, hingga pemahaman fungsi FB Pro sebagai media promosi. Melalui simulasi ini, peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan. Kegiatan simulasi ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4 Kegiatan simulasi pembuatan dan penggunaan akun FB Pro

Selama proses mulai berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif bertanya dan mencoba setiap tahapan yang dijelaskan. Tim pelaksana juga memberikan pendampingan dan arahan secara langsung untuk mengatasi kendala teknis yang dihadapi peserta. Kegiatan simulasi ini menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pendukung kegiatan ekonomi dan promosi.

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan sebagai bagian dari upaya untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

serta mencapai tujuan program yang diharapkan. Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana melakukan *monitoring* melalui interaksi dengan peserta. *Monitoring* ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul, baik dari sisi teknis maupun pemahaman peserta, sehingga dapat segera dilakukan penyesuaian atau pendampingan yang diperlukan. Kegiatan *monitoring* dan evaluasi ditunjukkan pada **Gambar 5**



Gambar 5 Kegiatan *monitoring* dan pelatihan literasi digital

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi ini berfokus pada refleksi bersama antara tim pelaksana dan beberapa peserta terkait pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini juga mencakup tanggapan dan masukan dari peserta sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan *Workshop* Literasi Digital di Desa Grujugan Lor telah terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini memberikan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi digital, khususnya dalam penggunaan teknologi digital secara bijak, aman dan produktif dalam kehidupan sehari-hari petani Desa Grujugan Lor. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan para petani desa dalam menghadapi perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

Melalui *workshop* ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar terkait literasi digital, tetapi juga mendapatkan wawasan mengenai pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan pelayanan masyarakat desa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam mendorong peningkatan kapasitas digital petani Desa Grujugan Lor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Y. (2020). Pemanfaatan Gadget Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Keluarga. In *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga* (Vol. 10, Number 2).
- Bisnis.com. (2023). *Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang*.
- Fharaz, V. H., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Literasi E-Marketing Pada Petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 169–179. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.169-179>
- Kementerian Pertanian. (2021). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024*.
- Koswara, A. (2024). Digitalisasi Ekonomi di Pedesaan: Mengkaji Kesenjangan Infrastruktur Digital di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 5(3), 180. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v5i3.3407>
- Masyarakat, J. P., & Hasna, A. (n.d.). *N A F I*. Retrieved <https://oj.mjukn.org/index.php/jpm>
- Nova Florentina Silaen, & Iin Soraya. (2026). Strategi Komunikasi dan Personal Branding Pengguna Facebook Pro Dalam Membangun Makna Sosial (Studi Kasus Pada Akun @Lhia Silaen). *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 6(1), 2326–2347. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.9326>
- Putri, A. S. D., Lubis, D. P., & Aulia, T. (2025). Literasi Digital Anggota Kelompok Wanita Tani dan Pemanfaatannya sebagai Akses Informasi Pertanian. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 8(03), 55–66. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v8i03.1408>
- Riska, A., & Abdimasya, I. (2024). Sosialisasi Cara Menggunakan Social Media Dengan Bijak Bagi Ibu-Ibu Pkk Desa Tanjung Rejo. In *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat ABDIMASYA* (Vol. 2, Number 2).
- Saridewi, L. P., & Abid, A. '. (2025). Literasi Digital terhadap Penggunaan Aplikasi Perlindungan Tanaman oleh Petani di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 14, 437–444. <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v14i3.102252>
- Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi -Almamater Wartawan Surabaya JINginden Intan Timur, P. (n.d.). *Lucky dkk: Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Sosialisasi dan Edukasi Ibu PKK Kelurahan Kedurus Surabaya Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Sosialisasi dan Edukasi Ibu PKK Kelurahan Kedurus Surabaya*.